

## **Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Melalui Penerapan Metode Talking Stik Pada Materi Kisah Istimewa Fathu Makkah Kelas V SD Negeri II Poigar**

**Siti Meidah Amin**

**Guru SDN II Poigar**

*Email: [sitimeidah95@gmail.com](mailto:sitimeidah95@gmail.com)*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca peserta didik kelas V SD Negeri II Poigar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, khususnya pada materi Kisah Istimewa Fathu Makkah, melalui penerapan metode Talking Stick. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Talking Stick efektif meningkatkan minat baca, keterlibatan aktif dalam diskusi, dan pemahaman peserta didik terhadap materi. Pada siklus pertama, terjadi peningkatan minat baca namun partisipasi masih kurang optimal, rata-rata minat baca peserta didik berada pada skor 3,3 dengan partisipasi aktif yang rendah. Setelah perbaikan di siklus kedua, partisipasi aktif dan kepercayaan diri peserta didik dalam berdiskusi meningkat secara signifikan menjadi 4,2 dengan partisipasi aktif yang lebih tinggi, yaitu 4,0. Peningkatan juga terlihat pada aspek interaksi antar siswa dan kesiapan mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, metode Talking Stick dapat menjadi salah satu solusi yang efektif untuk meningkatkan minat baca dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** Talking Stick, Minat Baca, Fathu Makkah.

### **ABSTRACK**

*This research aims to increase the reading interest of grade V students of SD Negeri II Poigar in the subject of Islamic Religious Education and Ethics, especially in the material of the Special Story of Fathu Makkah, through the application of the Talking Stick method. This study uses the Classroom Action Research (PTK) method which is carried out in two cycles. Each cycle consists of stages of planning, implementation, observation, and reflection. The results of the study showed that the application of the Talking Stick method was effective in increasing students' interest in reading, active involvement in discussions, and understanding of the material. In the first cycle, there was an increase in reading interest but participation was still not optimal, the average reading interest of students was at a score of 3.3 with low active participation. After the improvement in the second cycle, students' active participation and confidence in discussing increased significantly to 4.2 with a higher active participation, namely 4.0. The improvement was also seen in the aspects of interaction between students and readiness to participate in learning. Thus, the Talking Stick method can be one of the effective solutions to increase students' interest in reading and involvement in the learning process.*

**Keyword:** Talking Stick, Reading Interest, Fathu Makkah,

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah dasar memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan pemahaman agama peserta didik. Di SD Negeri II Poigar, pelajaran Pendidikan Agama Islam mencakup berbagai materi yang dirancang untuk memperkenalkan dan mendalami ajaran Islam, salah satunya adalah materi "Kisah Istimewa Fathu Makkah". Meskipun materi ini merupakan bagian penting dalam pembelajaran sejarah Islam, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi dalam proses pengajaran dan pemahaman materi tersebut. “

“Hasil observasi awal menunjukkan bahwa minat baca peserta didik terhadap materi "Kisah Istimewa Fathu Makkah" sangat rendah. Peserta didik sering kali menunjukkan kurangnya keterlibatan dalam aktivitas membaca dan kurangnya antusiasme terhadap materi yang diajarkan. Hal ini mengakibatkan pemahaman peserta didik terhadap materi menjadi kurang mendalam, yang berdampak pada hasil belajar mereka. Rendahnya minat baca dapat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh.”

“Metode pembelajaran yang digunakan saat ini cenderung bersifat satu arah, di mana peserta didik hanya menerima informasi dari guru tanpa adanya interaksi yang aktif. Metode ini kurang efektif dalam memotivasi peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. Peserta didik kurang berpartisipasi dalam diskusi kelas dan tidak menunjukkan minat yang tinggi dalam mempelajari materi secara mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang ada tidak cukup menarik dan tidak mampu membangkitkan minat peserta didik.”

“Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Metode Talking Stick, yang melibatkan peserta didik secara bergiliran dalam diskusi dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berbicara, diharapkan dapat meningkatkan minat baca dan keterlibatan peserta didik. Metode ini dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif berpartisipasi, mendengarkan pendapat teman, dan menyampaikan pemahaman mereka tentang materi "Kisah Istimewa Fathu Makkah".”

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penerapan metode Talking Stick dalam meningkatkan minat baca peserta didik terhadap materi "Kisah Istimewa Fathu Makkah". Dengan menggunakan metode ini, diharapkan peserta didik akan lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi, dan pada akhirnya, mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Minat baca merupakan fondasi penting dalam proses pembelajaran, terutama di era modern di mana akses terhadap informasi begitu melimpah. Minat baca yang baik memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan memperluas wawasan mereka. Dalam konteks pembelajaran, peserta didik yang memiliki minat baca tinggi cenderung lebih mudah memahami materi, lebih aktif dalam berdiskusi, dan lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, minat baca menjadi salah satu indikator keberhasilan pendidikan, terutama di sekolah dasar (SD), di mana pembentukan kebiasaan belajar yang baik harus dimulai.

Namun, di SD Negeri II Poigar, terdapat masalah yang signifikan terkait rendahnya minat baca peserta didik, khususnya di kelas V. Berdasarkan observasi awal dan hasil diskusi dengan beberapa guru, diketahui bahwa sebagian besar peserta didik di kelas tersebut kurang berminat dalam membaca, baik buku teks pembelajaran maupun bahan bacaan lain yang mendukung proses belajar. Kondisi ini berdampak pada prestasi belajar

mereka, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Materi yang diajarkan, seperti kisah-kisah keteladanan dalam Islam, salah satunya Fathu Makkah, sering kali kurang dipahami secara mendalam oleh peserta didik karena rendahnya minat baca mereka.

Rendahannya minat baca ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari kurangnya motivasi internal peserta didik, hingga metode pembelajaran yang kurang variatif. Proses pembelajaran yang hanya mengandalkan ceramah dan pemberian tugas tertulis membuat peserta didik merasa bosan dan tidak tertarik untuk mendalami materi lebih jauh. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan minat baca peserta didik melalui inovasi metode pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.

Salah satu metode pembelajaran yang dianggap dapat membantu meningkatkan minat baca adalah metode *Talking Stick*. Metode ini melibatkan penggunaan tongkat sebagai media untuk memberikan giliran berbicara atau menjawab pertanyaan kepada peserta didik secara bergantian. Dengan metode ini, peserta didik dituntut untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk diskusi kelompok maupun individu. Keterlibatan aktif peserta didik diharapkan mampu meningkatkan minat mereka dalam mempelajari materi, termasuk memotivasi mereka untuk membaca sebelum menjawab pertanyaan atau berkontribusi dalam diskusi.

Penelitian ini difokuskan pada penggunaan metode *Talking Stick* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dengan materi Fathu Makkah. Fathu Makkah merupakan peristiwa penting dalam sejarah Islam yang mengajarkan banyak nilai keteladanan, seperti sikap pemaaf, kesabaran, dan keadilan. Penggunaan metode *Talking Stick* diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk memahami nilai-nilai ini secara lebih mendalam, sekaligus meningkatkan minat baca mereka terhadap kisah-kisah keteladanan lainnya dalam Islam.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Melalui mata pelajaran ini, peserta didik tidak hanya belajar tentang ajaran agama, tetapi juga diarahkan untuk membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Dengan meningkatkan minat baca pada materi-materi yang mengandung nilai keteladanan, seperti Fathu Makkah, diharapkan peserta didik dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk menjaga fokus dan kejelasan penelitian, beberapa batasan masalah berikut akan diterapkan. Penelitian ini akan dilakukan di kelas V SD Negeri II Poigar pada tahun ajaran 2021/2022. Subjek penelitian meliputi Peserta didik kelas V yang beragama Islam. Fokus penelitian ini adalah pada materi "Kisah Istimewa Fathu Makkah" dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Penelitian ini tidak akan mencakup materi lain dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Penelitian ini hanya akan mengevaluasi penerapan metode *Talking Stick* dan tidak akan membandingkannya dengan metode pembelajaran lain. Penelitian ini akan mengukur minat baca peserta didik sebagai hasil dari penerapan metode *Talking Stick*, tanpa menilai aspek lain dari keterampilan membaca atau hasil belajar secara keseluruhan.

Penelitian ini akan dilakukan selama dua siklus, masing-masing siklus berlangsung dalam satu kali pertemuan yang direncanakan sesuai jadwal pelajaran. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengevaluasi dan memahami pengaruh penerapan metode *Talking Stick* terhadap minat baca peserta didik pada materi Kisah Istimewa Fathu Makkah Mata Pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas V SD Negeri II Poigar.

Meningkatkan Minat Baca dengan penerapan metode *Talking Stick*, peserta didik diharapkan dapat lebih tertarik dan termotivasi untuk membaca materi pelajaran. Metode

ini mendorong keterlibatan aktif dalam diskusi, yang dapat mengubah cara pandang peserta didik terhadap aktivitas membaca, sehingga meningkatkan minat baca mereka.

Penggunaan metode *Talking Stick* memberikan guru kesempatan untuk mengembangkan keterampilan mereka dalam mengelola diskusi kelas dan memastikan keterlibatan semua peserta didik. Ini juga membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik.

Penerapan metode *Talking Stick* dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Dengan meningkatkan minat baca dan pemahaman peserta didik, sekolah dapat mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik dan meningkatkan prestasi akademik peserta didik

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian integral dari pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama tetapi juga mendidik peserta didik untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Rahman, pendidikan agama berperan penting dalam pembentukan kepribadian dan karakter peserta didik, serta dalam membekali mereka dengan pengetahuan agama yang mendalam.

Pengetian pendidikan Agama Islam adalah bimbingan secara sadar dan terus menerus sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah dan kemampuan ajarannya berpengaruh diluar) secara individu maupun kelompok sehingga manusia memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam secara utuh dan benar.

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan memiliki peran yang strategis dalam mewujudkan proses pembelajaran pendidikan, yakni sebagai tenaga kependidikan yang memiliki kualifikasi sebagai guru, dosen konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai. Ahmad Tafsir, ia mengatakan bahwa dengan adanya pendidikan agama Islam diharapkan orang-orang dapat mengetahui tentang agama Islam dan juga ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya. Selain itu ia juga mengatakan bahwa pendidikan agama Islam ini mengharapkan orang-orang yang sudah mengetahui tentang ajarannya dapat mempraktikkannya dan juga mengamalkannya di dalam kehidupan sehari-hari karena ajaran dalam agama Islam merupakan ajaran yang baik untuk seluruh manusia.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan dalam pelaksanaan pendidikan di lembaga Sekolah. Secara tidak langsung, keberadaan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sudah tercantum dalam tujuan pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia menjadi fokus utama dalam ranah Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Menurut zakiyah daradjat pendidikan agama islam atau At-Tarbiyah Alislamiyah adalah usaha membimbing dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup. Alasan zakiyah daradjat mengamalkan ajaran pendidikan agama islam adalah untuk memahami sebuah proses pendidikan islam, sehingga dapat berkembang secara wajar dan normal karna didasari oleh ketakwaannya kepada allah swt. Secara termonologis, pengertian "Islam" diungkapkan Ahmad Abdullah Almasdoosi sebagai kaidah hidup yang diturunkan kepada manusia digelarkan ke muka

bumi, dan terbina dalam bentuknya yang terakhir dan sempurna dalam Al-Quran yang suci yang diwahyukan Allah kepada nabi-nya yang terakhir, yakni nabi Muhammad ibn Abdullah; satu kaidah hidup yang memuat tuntunan yang jelas dan lengkap mengenai aspek hidup manusia, baik spiritual maupun material.

Tujuan pendidikan merupakan suatu kondisi yang menjadi target penyampaian pengetahuan. Tujuan ini merupakan acuan dan panduan untuk seluruh kegiatan yang terdapat dalam seluruh system pendidikan. Tujuan pendidikan Islam adalah untuk mempersiapkan anak didik atau individu dan menumbuhkan segenap potensi yang ada, baik jasmani maupun rohani agar dapat hidup dan berpenghidupan sempurna, sehingga ia dapat menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi dirinya dan umatnya. Dalam bahasa arab, kata jujur semakna dengan “as-sidqu” atau “siddiq” yang berarti benar, nyata, atau berkata benar. Lawan dari kata ini adalah dusta, atau dalam bahasa arab “*al-kazibu*”. Secara istilah, jujur atau *as-sidqu* bermakna Kesesuaian antara ucapan dan perbuatan, Kesesuaian antara informasi dan kenyataan, Ketegasan dan kemantapan hati dan Sesuatu yang baik yang tidak dicampuri kedustaan.

Metode *Talking Stick* berasal dari praktik tradisional suku-suku asli Amerika, di mana tongkat berbicara digunakan dalam upacara dan rapat untuk memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk berbicara dan didengar tanpa interupsi.

Metode *Talking Stick* adalah teknik pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik dalam diskusi kelas. Teknik ini menggunakan alat, biasanya berupa tongkat atau benda lain, yang diberikan kepada peserta didik yang sedang berbicara. Menurut Prasetyo, metode *Talking Stick* dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dengan memberikan mereka kesempatan untuk berbicara dan mendengarkan pendapat teman-teman mereka. Hal ini menciptakan lingkungan diskusi yang lebih inklusif dan interaktif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat baca dan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran.

*Talking Stick* (tongkat berbicara) adalah metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku), Tongkat berbicara telah digunakan selama berabad-abad oleh suku-suku Indian sebagai alat menyimak secara adil dan tidak memihak.

Dalam konteks pendidikan, *Talking Stick* melibatkan penggunaan objek fisik (seperti tongkat atau benda khusus) yang diberikan kepada peserta didik yang sedang berbicara. Objek ini berfungsi sebagai simbol hak berbicara dan mempromosikan struktur dalam diskusi kelompok.

*Talking Stick* termasuk salah satu metode pembelajaran kooperatif. pembelajaran *kooperatif* merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk bekerja secara kolaboratif dalam mencapai tujuan.

Kolaboratif sendiri diartikan sebagai falsafah mengenai tanggung jawab pribadi dan sikap menghormati sesama. Peserta didik bertanggung jawab atas belajar mereka sendiri dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dihadapkan pada mereka dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Metode *talking stick* termasuk dalam pembelajaran kooperatif karena memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan pembelajaran kooperatif yaitu:

- 1) Peserta didik bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- 2) Kelompok dibentuk dari peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.

- 3) Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda.
- 4) Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.

Pembelajaran dengan metode *Talking Stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. *Talking Stick* dalam Proses belajar mengajar dikelas berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat yang diberikan dari satu peserta didik ke peserta didik yang lain pada saat guru menjelaskan materi pelajaran dan selanjutnya mengajukan pertanyaan, maka peserta didik yang sedang memegang tongkat itu yang memperoleh kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini dilakukan hingga semua peserta didik berkesempatan mendapat giliran menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Metode ini memastikan bahwa setiap peserta mendapatkan kesempatan untuk berbicara secara bergiliran, mengurangi kemungkinan terjadinya dominasi diskusi oleh beberapa orang. Dengan menetapkan siapa yang memiliki hak berbicara, metode ini membantu mengurangi interupsi dan meningkatkan kualitas komunikasi dalam diskusi. Setiap peserta didik merasa didengar dan dihargai, yang dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi aktif dalam diskusi. Peserta didik belajar untuk mendengarkan dengan cermat saat orang lain berbicara, meningkatkan keterampilan mendengarkan dan empati.

Metode *Talking Stick* sejalan dengan prinsip *konstruktivisme* yang menekankan pembelajaran aktif melalui interaksi sosial dan kolaborasi. Diskusi berbasis *Talking Stick* memungkinkan peserta didik membangun pengetahuan secara bersama-sama dan menghargai berbagai perspektif. Dalam teori komunikasi, metode ini mendukung komunikasi yang efektif dengan memastikan setiap suara didengar dan mengurangi kebisingan komunikasi. Pengaturan giliran berbicara membantu menciptakan dialog yang lebih terstruktur dan produktif. Metode *Talking Stick* mendorong partisipasi aktif dan inklusi, yang merupakan prinsip kunci dalam teori partisipasi aktif. Peserta didik diberikan peran aktif dalam proses diskusi, yang meningkatkan keterlibatan dan tanggung jawab mereka dalam belajar.

Kelebihan metode ini membantu menciptakan suasana diskusi yang adil, menghargai setiap suara, dan mengembangkan keterampilan komunikasi yang baik. Ini juga mempromosikan keadilan dan struktur dalam diskusi kelompok.

Kekurangan Metode ini mungkin memerlukan waktu lebih lama untuk diskusi dibandingkan metode lain karena adanya pengaturan giliran berbicara. Peserta didik mungkin merasa tertekan atau tidak nyaman dengan struktur yang ketat, terutama jika mereka tidak terbiasa berbicara di depan umum.

Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri atau dorongan dari luar

Minat baca adalah tingkat ketertarikan dan kemauan seseorang untuk membaca. Kurniawan menjelaskan bahwa minat baca yang tinggi dapat meningkatkan pemahaman materi, karena peserta didik lebih termotivasi untuk membaca dan mengeksplorasi informasi secara mendalam. Dalam konteks pendidikan, minat baca yang baik dapat berdampak positif pada hasil belajar peserta didik dan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca peserta didik melalui penerapan metode *Talking Stick*, yang diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk lebih aktif membaca dan memahami materi pelajaran.

Minat baca terkandung unsur keinginan, perhatian, kesadaran dan rasa senang untuk membaca. Minat baca adalah suatu kecenderungan kepemilikan keinginan atau

ketertarikan yang kuat dan disertai usaha-usaha yang terus menerus pada diri seseorang terhadap kegiatan membaca yang dilakukan secara terus menerus dan diikuti dengan rasa senang tanpa paksaan, atas keinginannya sendiri atau dorongan dari luar sehingga seseorang tersebut mengerti atau memahami yang dibacanya.

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh dikemudian hari. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong hasil belajar selanjutnya. Walaupun minat kepada suatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya. Minat adalah kecendrungan seseorang terhadap sesuatu atau bisa dikatakan apa yang disukai dan diinginkan oleh seseorang untuk dilakukan.

Minat baca merupakan sikap yang positif karena adanya ketertarikan pada diri anak terhadap kegiatan membaca yang diliputi rasa senang membaca dan ketertarikan terhadap buku bacaan. Minat baca meliputi unsur-unsur seperti perhatian, kemauan, dorongan, dan kesenangan. Perhatian tersebut terlihat dari penekanannya pada kegiatan membaca, ia memiliki kemauan membaca yang tinggi, dorongan, dan kesenangan, baik dari dirinya sendiri maupun dari pengaruh orang lain, dan ia melaksanakannya dengan penuh ketekunan dan cenderung stabil.

Minat baca peserta didik merujuk pada tingkat ketertarikan dan kecenderungan peserta didik untuk membaca dan melibatkan diri dalam kegiatan membaca. Minat baca adalah faktor penting yang mempengaruhi kebiasaan membaca dan pembelajaran peserta didik secara umum. Minat baca tidak hanya mencakup keinginan untuk membaca, tetapi juga melibatkan sikap positif terhadap membaca, frekuensi membaca, serta kepuasan yang diperoleh dari kegiatan membaca.

Menurut *J. Adams* dan *R. Cunningham*, minat baca adalah motivasi internal yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam kegiatan membaca, yang pada gilirannya mempengaruhi kecepatan, kefasihan, dan pemahaman bacaan. Minat baca dapat berkembang melalui berbagai faktor, termasuk pengalaman membaca awal, dorongan dari lingkungan sekitar, dan kemudahan akses terhadap bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan minat individu.

Sementara itu, dalam konteks pendidikan, minat baca peserta didik sering diukur berdasarkan beberapa indikator, seperti jumlah buku yang dibaca, frekuensi membaca, dan keterlibatan dalam diskusi atau kegiatan yang berhubungan dengan bacaan. Penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki minat baca yang tinggi cenderung memiliki kemampuan membaca yang lebih baik, serta lebih mampu memahami dan mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari bacaan mereka.

Secara umum, meningkatkan minat baca peserta didik dapat dilakukan melalui pendekatan yang kreatif dan partisipatif dalam pembelajaran, termasuk penggunaan metode-metode inovatif yang dapat membuat kegiatan membaca menjadi lebih menarik dan relevan bagi peserta didik.

Minat baca adalah dorongan internal atau eksternal yang membuat seseorang tertarik dan berkomitmen untuk membaca. Ini mencakup rasa ingin tahu, kesenangan, dan motivasi yang mendorong peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan membaca. Minat baca melibatkan aspek afektif (perasaan dan sikap terhadap membaca), kognitif (pemahaman dan pengetahuan tentang materi bacaan), dan perilaku (frekuensi dan kebiasaan membaca).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

- 1) Ketersediaan buku di rumah, kebiasaan membaca orang tua, dan dukungan keluarga dapat mempengaruhi minat baca peserta didik.
- 2) Akses ke perpustakaan, program membaca, dan dukungan dari guru dapat meningkatkan minat baca. Aktivitas seperti membaca bersama, klub buku, dan proyek berbasis bacaan juga berperan penting.
- 3) Minat pribadi peserta didik, gaya belajar, dan pengalaman membaca sebelumnya mempengaruhi tingkat minat baca mereka. Buku yang sesuai dengan minat dan preferensi mereka cenderung lebih menarik.
- 4) Pengaruh teman sebaya dan model sosial (seperti guru dan idola) dapat memotivasi peserta didik untuk membaca lebih banyak.

Memberikan peserta didik kebebasan untuk memilih buku yang mereka minati dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka untuk membaca. Mengimplementasikan program membaca yang menyenangkan, seperti tantangan membaca, kompetisi, atau acara berbasis bacaan, dapat menarik minat peserta didik. Menggunakan e-books, aplikasi membaca, dan sumber digital lainnya dapat membuat membaca lebih menarik dan relevan bagi peserta didik. Membuat lingkungan yang mendukung minat baca, seperti ruang baca yang nyaman, koleksi buku yang beragam, dan kegiatan membaca rutin di kelas.

Tujuan penilaian dan minat baca peserta didik adalah:

- 1) Menilai sejauh mana peserta didik tertarik untuk membaca, termasuk frekuensi, jenis bacaan yang diminati, dan waktu yang dihabiskan untuk membaca.
- 2) Menilai kemampuan membaca peserta didik, seperti kecepatan membaca, pemahaman bacaan, dan penguasaan kosakata.
- 3) Mengidentifikasi jenis bacaan yang paling disukai oleh peserta didik (misalnya, fiksi, non-fiksi, komik) untuk menyesuaikan materi bacaan yang relevan dan menarik.
- 4) Mengukur dampak bacaan terhadap prestasi akademik dan perkembangan keterampilan lain, seperti keterampilan menulis dan berpikir kritis.
- 5) Mendeteksi faktor-faktor yang menghambat minat baca peserta didik, seperti kesulitan membaca, kurangnya akses ke bahan bacaan, atau kurangnya waktu.
- 6) Menilai keberhasilan program atau kegiatan yang bertujuan meningkatkan minat baca, serta membuat penyesuaian yang diperlukan untuk perbaikan.

Sedangkan manfaat penilaian minat baca peserta didik yang dilakukan guru adalah:

- 1) Penilaian memungkinkan guru untuk memahami minat dan preferensi membaca masing-masing peserta didik, sehingga dapat menyesuaikan materi pembelajaran dan aktivitas membaca sesuai dengan kebutuhan individu.
- 2) Guru dapat mengidentifikasi peserta didik yang mungkin memerlukan dukungan tambahan dalam membaca, baik itu terkait dengan keterampilan teknis seperti kecepatan membaca atau pemahaman bacaan, atau dukungan motivasi dan minat.
- 3) Dengan mengetahui minat baca peserta didik, guru dapat merancang program atau kegiatan membaca yang lebih relevan dan menarik, sehingga meningkatkan keterlibatan dan partisipasi peserta didik dalam aktivitas membaca.
- 4) Penilaian membantu guru memantau perkembangan keterampilan membaca peserta didik dari waktu ke waktu, memungkinkan evaluasi terhadap kemajuan individu dan efektivitas strategi pengajaran yang diterapkan.
- 5) Penilaian minat baca dapat memberikan informasi tentang cara terbaik untuk memotivasi peserta didik dalam membaca. Guru dapat menggunakan data ini untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan memotivasi.

- 6) Data dari penilaian minat baca membantu guru memahami apa yang berhasil dan apa yang tidak dalam metode pengajaran mereka, memungkinkan perbaikan dan penyesuaian untuk meningkatkan kualitas pengajaran.
- 7) Dengan memahami minat baca peserta didik, guru dapat memilih bahan bacaan yang mendukung pengembangan keterampilan sosial dan emosional, serta membantu peserta didik berempati dan memahami berbagai perspektif.
- 8) Penilaian memungkinkan guru untuk mengevaluasi keberhasilan program bacaan atau inisiatif yang telah diterapkan, serta membuat penyesuaian berdasarkan umpan balik dan hasil penilaian.
- 9) Penilaian membantu guru mengetahui sejauh mana peserta didik termotivasi untuk mencari dan membaca bahan bacaan secara mandiri, serta mendukung pengembangan kebiasaan membaca di luar jam sekolah.
- 10) Data penilaian dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan orang tua tentang kemajuan dan minat baca anak mereka, serta untuk melibatkan mereka dalam mendukung kegiatan membaca di rumah.

Menekankan pentingnya pengalaman membaca yang relevan dan bermakna bagi peserta didik. Minat baca dapat ditingkatkan melalui interaksi sosial dan eksplorasi bahan bacaan yang berhubungan dengan pengalaman pribadi peserta didik. Teori motivasi intrinsik dan ekstrinsik menjelaskan bagaimana motivasi internal (rasa ingin tahu, kepuasan pribadi) dan eksternal (hadiah, pujian) mempengaruhi minat baca peserta didik. Memahami bagaimana peserta didik memproses informasi saat membaca dan bagaimana keterampilan membaca berkembang dapat membantu dalam merancang strategi untuk meningkatkan minat baca.

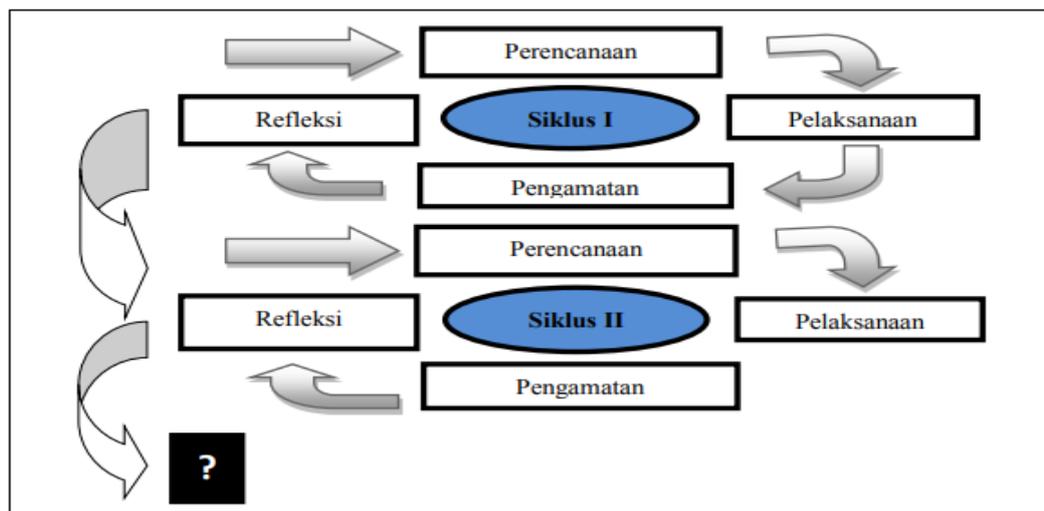
Berdasarkan penelusuran peneliti, terdapat beberapa penelitian yang terkait dengan judul ini, diantaranya Kurniawan, D. (2019), *Metode Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Keterlibatan peserta didik*. Hasil penelitian tersebut meneliti berbagai metode pembelajaran interaktif dan dampaknya terhadap keterlibatan peserta didik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode-metode interaktif, termasuk metode *Talking Stick*, dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan hasil belajar mereka. Studi ini menyoroti pentingnya teknik pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif dan menunjukkan bahwa keterlibatan yang tinggi berhubungan langsung dengan peningkatan minat baca dan pemahaman materi. Arisma, Olynda Ade (2012) *Peningkatan minat dan kemampuan membaca melalui penerapan program jam baca sekolah di kelas VII SMP Negeri 1 Puri / Olynda Ade Arisma*. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Puri dengan menerapkan program jam baca. Saifullah A. Hasan. (2020), *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS Di SMA Negeri 4 Gorontalo*. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang rendah, maka peneliti akan meneliti dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick*. penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* ini diharapkan dapat menarik perhatian peserta didik sehingga dapat memotivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran secara aktif dan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta ini untuk waktu selanjutnya.

Jika dianalisis, terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Penelitian Terdahulu membahas penerapan metode *Talking Stick* dalam berbagai subjek pelajaran dan konteks. Mereka mengkaji efektivitas metode ini dalam meningkatkan keterlibatan dan partisipasi peserta didik secara umum tanpa memfokuskan pada aspek minat baca atau materi spesifik. Sedangkan penelitian ini mengkaji penggunaan metode *Talking Stick* secara khusus dalam meningkatkan minat baca terhadap materi Pendidikan

Agama Islam. Fokus utama adalah bagaimana metode ini dapat diterapkan untuk membuat materi agama, khususnya kisah sejarah, lebih menarik dan memotivasi peserta didik untuk membaca lebih banyak

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap minat baca peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri II Poigar, tahun ajaran 2024/2025, dengan jumlah subjek sebanyak 10 peserta didik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi aktivitas peserta didik, angket minat baca, dan soal tes pemahaman materi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk menilai perubahan minat baca, partisipasi aktif dalam pembelajaran, serta pemahaman peserta didik terhadap materi. Hasil penelitian pada siklus pertama akan menjadi dasar untuk perbaikan pada siklus kedua. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus untuk memastikan bahwa metode *Talking Stick* dapat diterapkan secara efektif dan memberikan hasil yang optimal dalam meningkatkan minat baca dan pemahaman peserta didik terhadap materi Kisah Istimewa Fathu Makkah.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus untuk mengukur efektivitas penerapan metode *Talking Stick* dalam meningkatkan minat baca dan pemahaman siswa terhadap materi Kisah Istimewa Fathu Makkah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas V SD Negeri II Poigar. Berikut adalah hasil dan pembahasan dari masing-masing siklus:

### Tindakan siklus I

Pada siklus I, pembelajaran dengan metode *Talking Stick* sudah mulai diterapkan. Tahap ini bertujuan untuk melihat bagaimana peserta didik beradaptasi dengan metode ini dan sejauh mana pengaruhnya terhadap minat baca mereka. Hasil observasi aktivitas

peserta didik menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih terlihat canggung dan kurang aktif dalam berdiskusi, terutama saat diminta menjawab pertanyaan setelah memegang tongkat. Beberapa peserta didik tampak belum memahami materi dengan baik dan lebih bergantung pada teman-temannya.

Minat baca peserta didik yang diukur melalui angket pada akhir siklus 1 menunjukkan peningkatan yang moderat. Peserta didik mulai menunjukkan ketertarikan untuk membaca materi sebelum giliran mereka tiba dalam permainan. Namun, partisipasi aktif masih perlu ditingkatkan. Hal ini juga terlihat pada hasil tes pemahaman materi, di mana sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai di bawah KKTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran).

Pada siklus I, penerapan metode *Talking Stick* sudah berjalan sesuai dengan perencanaan, meskipun ada beberapa kendala. Peserta didik yang kurang terbiasa berbicara di depan teman-teman mereka merasa kurang percaya diri, yang mengakibatkan diskusi menjadi kurang dinamis. Beberapa peserta didik yang pasif juga cenderung tidak mempersiapkan diri dengan membaca materi terlebih dahulu.

Namun demikian, ada tanda-tanda awal peningkatan minat baca, terutama dari antusiasme peserta didik saat menerima tongkat. Ini menunjukkan bahwa metode *Talking Stick* mulai menarik perhatian peserta didik, tetapi perlu dilakukan perbaikan lebih lanjut untuk meningkatkan partisipasi aktif dan pemahaman materi.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas V SD Negeri II Poigar dengan jumlah peserta didik sebanyak 13 orang. Siklus 1 bertujuan untuk meningkatkan minat baca peserta didik melalui penerapan metode *Talking Stick*. Metode ini dipilih karena dapat mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam diskusi.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam satu pertemuan dengan durasi total 3 x 35 menit. Tujuan utama dari pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan minat baca peserta didik melalui metode *Talking Stick*. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama. Setelah itu Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menanyakan kepada peserta didik mengapa materi Fathu Makkah penting untuk dipelajari. Kemudian Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik tentang pengetahuan awal mereka mengenai Fathu Makkah. Peserta didik dibagi ke dalam kelompok kecil dan diberikan lembar bacaan tentang kisah Fathu Makkah. Setiap kelompok membaca dan mendiskusikan isi bacaan, sambil mencatat poin-poin penting yang ada dalam materi. Disini Metode *Talking Stick* diterapkan, di mana setiap kelompok mendapatkan kesempatan untuk berbicara. Cara penggunaan metodenya yaitu satu peserta didik dari kelompok pertama memegang tongkat dan menceritakan kembali isi bacaan. Ketika peserta didik tersebut selesai, tongkat diberikan kepada peserta didik lain dari kelompok yang berbeda. Diskusi berlangsung, di mana peserta didik saling bertanya dan memberikan pendapat tentang kisah yang dibaca. Guru mengawasi dan memberikan umpan balik saat diperlukan, serta memastikan semua peserta didik berpartisipasi aktif dalam diskusi.

Guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan pelajaran tentang kisah Fathu Makkah dan menekankan nilai-nilai yang bisa diambil dari peristiwa tersebut, seperti sikap pemaaf dan pentingnya persatuan. Selanjutnya Guru memberikan pertanyaan reflektif untuk memancing pemikiran siswa seperti “Apa yang kalian pelajari dari tindakan Rasulullah SAW di Fathu Makkah?” dan “Bagaimana sikap pemaaf dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?”. Setelah itu peserta didik mengisi post-test untuk mengevaluasi pemahaman mereka tentang materi yang telah dipelajari. Dan yang terakhir Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus membaca dan memahami materi pelajaran. Observasi dilakukan selama proses

pembelajaran untuk menilai keterlibatan siswa, kemampuan menceritakan kembali, sikap siswa, dan kemampuan bertanya serta memberikan pendapat.

Selama proses pembelajaran, guru melakukan observasi terhadap keterlibatan dan antusiasme peserta didik. Hasil post-test menunjukkan bahwa peserta didik lebih memahami materi dan dapat menceritakan kembali kisah Fathu Makkah dengan baik, menandakan adanya peningkatan minat baca. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Talking Stick* menunjukkan hasil yang positif, di mana peserta didik menjadi lebih aktif dan terlibat dalam diskusi. Meskipun ada kendala seperti rasa malu untuk berbicara di depan kelas, secara keseluruhan, metode ini efektif dalam meningkatkan minat baca peserta didik. Ini menjadi dasar untuk merencanakan siklus 2 dengan penyesuaian untuk mengatasi kendala yang ada.

#### Rincian Hasil Observasi

No.	Aspek yang Diamati	Skor
1	Keterlibatan Siswa	77%
2	Kemampuan Menceritakan Kembali	69%
3	Sikap Siswa	100%
4	Bertanya/Pendapat	62%

Berdasarkan observasi, 77% peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran, yang menunjukkan bahwa metode *Talking Stick* efektif dalam meningkatkan partisipasi. 69% peserta didik mampu menceritakan kembali materi, menunjukkan pemahaman yang baik. Seluruh peserta didik menunjukkan sikap saling menghargai, yang menciptakan suasana pembelajaran yang positif. Seluruh siswa menunjukkan sikap saling menghargai, yang menciptakan suasana pembelajaran yang positif. Penilaian dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan minat dan pemahaman peserta didik terhadap materi. Umpan balik peserta didik menunjukkan bahwa mereka merasa metode *Talking Stick* membantu dalam memberikan kesempatan berbicara, tetapi mereka mengalami kesulitan dalam menjaga fokus selama diskusi.

#### Tindakan Siklus II

Setelah refleksi dan perbaikan dari siklus 1, pada siklus II, pembelajaran dengan metode *Talking Stick* mengalami peningkatan. Peserta didik tampak lebih siap dan lebih percaya diri dalam mengikuti permainan. Mereka mulai membaca materi dengan lebih mendalam sebelum giliran tiba, dan aktivitas diskusi menjadi lebih hidup. Observasi menunjukkan peningkatan partisipasi aktif peserta didik dalam diskusi, di mana sebagian besar peserta didik terlihat antusias dan aktif berbicara ketika giliran mereka tiba.

Angket minat baca pada akhir siklus II menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan siklus I. Sebagian besar peserta didik melaporkan bahwa mereka lebih termotivasi untuk membaca materi karena ingin siap menjawab pertanyaan ketika memegang tongkat. Selain itu, hasil tes pemahaman menunjukkan peningkatan yang signifikan, di mana sebagian besar peserta didik mencapai nilai di atas KKTP.

Pada siklus II, perbaikan yang dilakukan dalam strategi penerapan metode *Talking Stick* menunjukkan hasil yang positif. Peserta didik menjadi lebih aktif dan lebih percaya diri dalam berdiskusi, yang berimbas pada peningkatan minat baca dan pemahaman mereka terhadap materi Kisah Istimewa Fathu Makkah. Penerapan metode ini tidak hanya

mendorong peserta didik untuk lebih banyak membaca, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam berbicara di depan umum, berargumentasi, dan berdiskusi.

Jika dibandingkan dengan siklus I, siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal minat baca, partisipasi aktif dalam diskusi, dan pemahaman materi. Peserta didik lebih banyak terlibat dalam pembelajaran dan lebih siap untuk menghadapi giliran dalam permainan *Talking Stick*. Perbaikan yang dilakukan berdasarkan refleksi siklus pertama memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar peserta didik.

Secara keseluruhan, metode *Talking Stick* terbukti menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan minat baca dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, khususnya pada materi yang memerlukan pemahaman mendalam seperti Kisah Istimewa Fathu Makkah.

Pada tahap ini, hasil yang diperoleh dari observasi dan penilaian selama pelaksanaan Siklus II dianalisis untuk melihat efektivitas penerapan metode *Talking Stick* dalam meningkatkan minat baca dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan, minat baca peserta didik meningkat secara signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Peserta didik yang semula kurang tertarik membaca mulai menunjukkan perhatian lebih besar terhadap materi dan tugas membaca yang diberikan. Dari 10 peserta didik, sekitar 73% peserta didik menunjukkan peningkatan minat baca yang nyata. Mereka terlihat lebih bersemangat ketika diberikan giliran membaca dengan menggunakan tongkat.

Keaktifan peserta didik dalam diskusi kelompok maupun kelas meningkat secara signifikan pada Siklus II. Peserta didik yang dulunya pasif mulai berani berpartisipasi, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat mereka. Sebanyak 83% peserta didik terlibat aktif dalam diskusi, yang menandakan peningkatan keaktifan belajar dan keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran.

Tingkat kepercayaan diri peserta didik dalam berbicara juga mengalami peningkatan yang signifikan. Peserta didik yang semula malu-malu dan enggan berbicara di depan teman-temannya kini lebih percaya diri ketika mereka diberikan giliran menggunakan tongkat. Dari 10 peserta didik, 60% menunjukkan peningkatan kepercayaan diri yang nyata dalam berbicara.

Dari sisi kerja sama, peserta didik semakin menunjukkan kemauan untuk bekerja sama dalam kelompok. Selain itu, kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti aturan *Talking Stick* juga meningkat. Peserta didik lebih tertib menunggu giliran dan menghargai teman-teman mereka ketika berbicara. Sebanyak 90% peserta didik menunjukkan peningkatan dalam aspek kedisiplinan dan kerja sama.

Dari hasil analisis dan refleksi, dapat disimpulkan bahwa metode *Talking Stick* telah berhasil diterapkan secara efektif dalam meningkatkan minat baca dan keterlibatan peserta didik di dalam kelas. Peningkatan yang signifikan terlihat dalam berbagai aspek, mulai dari minat baca, keaktifan dalam diskusi, kepercayaan diri, hingga kedisiplinan peserta didik. Metode ini juga berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, kolaboratif, dan menyenangkan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca peserta didik melalui penerapan metode *Talking Stick* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, khususnya pada materi Kisah Istimewa Fathu Makkah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode ini memberikan dampak positif terhadap minat baca peserta didik. Pada Siklus I, observasi aktivitas peserta didik menunjukkan bahwa minat baca, partisipasi aktif, kesiapan mengikuti pembelajaran, dan interaksi antar peserta

didik masih perlu ditingkatkan. Hanya 40% peserta didik yang menunjukkan minat baca yang baik, dan partisipasi aktif peserta didik dalam diskusi masih rendah. Setelah melakukan refleksi dan perbaikan pada Siklus II, hasil observasi menunjukkan peningkatan signifikan. Persentase peserta didik yang aktif membaca, berpartisipasi, dan berinteraksi dalam pembelajaran meningkat hingga mencapai 70%. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Talking Stick* efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik. Kesimpulan ini menegaskan pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif dalam meningkatkan minat baca peserta didik. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dan pendidik lainnya dalam merancang pembelajaran yang lebih menarik dan efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya, penelitian ini juga merekomendasikan agar guru terus berinovasi dalam metode pembelajaran dan melakukan evaluasi berkala untuk memastikan bahwa peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang optimal dan bermakna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adams, J. A., & Cunningham, P. M. (2002). *The Importance of Reading Motivation. Journal of Literacy Research*, 34(2),
- Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).
- Anwar, H. (2018). Implementation of education management standard in the Guidance of private islamic high school. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 75-86.
- Arisma, O. A. (2012). *Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca melalui Penerapan Program Jam Baca Sekolah di Kelas VII SMP Negeri 1 Puri*. (Tesis, Universitas Negeri Surabaya)
- Kunandar., *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum)*. (Jakarta Rajawali Pers 2013).
- Kurniawan, D. (2019). *Metode Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Keterlibatan Peserta Didik*. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*,
- Kurniawan, D. (2019). *Metode Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Keterlibatan Peserta Didik*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*,
- Magdalena Elendiana, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*," vol 2 no 1 (2020)
- Miles, M.B., & Huberman, A.M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage Publications
- Prasetyo, E. (2020). *Implementasi Metode Talking Stick untuk Meningkatkan Keterlibatan dan Minat Peserta Didik*. *Jurnal Pendidikan*
- Prasetyo, E. (2021). *Implementasi Metode Talking Stick untuk Meningkatkan Keterlibatan dan Minat Peserta didik*. *Jurnal Inovasi Pendidikan*,
- Rahman, A. (2020). *Konsep dan Implementasi Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Pendidikan Islam*,
- Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Hak cipta: Erlangga 2011).
- Sari, R. (2020). *Pengaruh Minat Baca terhadap Pemahaman Materi Pelajaran di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*
- Zulfa Fahmy dkk, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Minat Baca Peserta Didik Sekolah Dasar," *Jurnal Sastra Indonesia* vol 10 no 2 (Juli 2020)